

**PENGGUNAAN METODE DISKUSI KELOMPOK
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
MATERI SENI RUPA
DI SMPN 4 SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

**ENDANG FRANSISKA CANSIL
72818**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Materi Seni Rupa Di SMPN 4 Sijunjung
Nama : Endang Fransiska Cansil
NIM : 72818
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2011

Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Yusron Wikarya, M. Pd NIP.19640103.199103.1.005	1.
2. Sekretaris	: Drs. Suib Awrus, M.Pd. NIP.19591212.198602.1.001	2.
3. Anggota	: Drs. Erwin, M.Pd. NIP.19590118.198503.1.007	3.

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi

**PENGGUNAAN METODE DISKUSI KELOMPOK
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
MATERI SENI RUPA
DI SMPN 4 SIJUNJUNG**

Padang, 8 Agustus 2011

Disetujui untuk Ujian:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Dr. Yahya, M.Pd.
NIP. 19640107. 199001.1.001**

**Drs. Eswendi, M. Pd
NIP.19520203.197710.1.001**

**Mengetahui:
Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang**

**Dr. Ramalis Hakim, M. Pd
NIP.19550712.198503.1.002**

ABSTRAK

Endang Fransiska Cansil. 2011. Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Materi Seni Rupa di SMPN 4 Sijunjung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran seni budaya materi seni rupa di SMPN 4 Sijunjung.

Penelitian ini mengemukakan hipótesis: “terdapatnya perbedaan yang berarti antara hasil belajar yang menggunakan metode diskusi kelompok dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (metode ceramah) dalam pembelajaran seni budaya materi seni rupa di kelas VIII SMPN 4 Sijunjung”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 4 Sijunjung tahun ajaran 2010/2011. Untuk mendapatkan kelas sampel digunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh kelas VIII₂ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₃ sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t, dalam penelitian ini penulis menggunakan bantuan SPSS Versi 15.00. Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig. sebesar 0,001 angka ini lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,001 < 0,05$), artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar yang menggunakan metode diskusi kelompok dari pada siswa yang belajar dengan metode konvensional (metode ceramah) di SMPN 4 Sijunjung.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa, hasil belajar seni budaya materi seni rupa siswa yang diajar dengan metode diskusi kelompok lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar seni budaya materi seni rupa siswa yang diajar dengan metode konvensional (metode ceramah).

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya materi seni rupa. Oleh karena itu metode diskusi kelompok ini perlu diterapkan atau digunakan guru agar hasil belajar siswa meningkat.

KATA PENGANTAR

Pertama sekali penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Seterusnya shalawat beriringan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar dan terang.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana pendidikan pada Jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan bapak/ibu dan rekan-rekan yang ikut berpartisipasi dan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan dukungan serta dorongan tersebut terutama kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Yahya, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi persetujuan bagi penulis untuk melakukan penelitian dan juga pengarahan sampai skripsi ini selesai.
3. Bapak Drs. Eswendi, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bermurah hati dalam membimbing dan memberikan petunjuk sampai skripsi ini selesai.
4. Bapak Dr. Ramalis Hakim, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Mediagus selaku Dosen Penasehat Akademis.

6. Semua Dosen Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa pada skripsi yang disusun ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca untuk kesempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga penelitian yang telah penulis laksanakan dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

ABSTRAK	i
----------------------	---

KATA PENGANTAR	ii
-----------------------------	----

DAFTAR ISI	iv
-------------------------	----

DAFTAR TABEL	vi
---------------------------	----

DAFTAR GAMBAR	vii
----------------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN	viii
------------------------------	------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik	7
1. Metode Diskusi Kelompok	7
2. Hasil Belajar	14
3. Pembelajaran Seni Budaya	16
4. Seni Budaya Materi Seni Rupa	18
B. Penelitian yang Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	24
C. Variabel dan Devinisi Operasional Variabel	25
D. Jenis dan Sumber Data	26
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	32
B. Uji Persyaratan Analisis.....	38
C. Uji Hipotesis	41
D. Pembahasan	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	45
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA	46
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	48
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 4 Sijunjung Pada Semester Ganjil Juli-Desember Tahun Ajaran 2009/2010	2
2. Rancangan penelitian	23
3. Jumlah populasi dan sampel	25
4. Format alat ukur	28
5. Data hasil belajar pre-test Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Materi Seni Rupa Pelajaran Berkarya Seni Grafis.....	32
6. Distribusi frekuensi data hasil belajar pre-test siswa kelas eksperimen	33
7. Distribusi frekuensi data hasil belajar pre-test siswa kelas control.....	34
8. Data hasil belajar post-test pada mata pelajaran seni budaya materi seni rupa pelajaran berkarya seni grafis	35
9. Distribusi frekuensi data hasil belajar post-test siswa kelas eksperimen...	36
10. Distribusi frekuensi data hasil belajar post-test siswa kelas control.....	37
11. Rangkuman hasil uji Normalitas Data Variabel Penelitian.....	38
12. Rangkuman Uji Homogenitas	41
13. Rangkuman Hasil Analisis Pengujian Hipotesis.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	22
2. Histogram Batang Hasil Belajar Pre-Test Siswa Kelas Eksperimen	33
3. Histogram Batang Hasil Belajar Pre-Test Siswa Kelas Kontrol	35
4. Histogram Batang Hasil Belajar Post-test Siswa Kelas Eksperimen	36
5. Histogram Batang Hasil Belajar Post-test Siswa Kelas Kontrol	38
6. Grafik Hasil Belajar Pre-test Kelas Eksperimen Berdistribusi Normal ..	39
7. Grafik Hasil Belajar Post-Test Kelas Eksperimen Berdistribusi Normal ..	39
8. Grafik Hasil Belajar Pre-Test Kelas Kontrol Berdistribusi Normal	40
9. Grafik Hasil Belajar Post-Test Kelas Kontrol Berdistribusi Normal	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 4 Sijunjung Pada Semester Ganjil Juli-Desember Tahun Ajaran 2009/2010	48
2. Silabus	49
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	54
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	71
5. Tes hasil Belajar Berkarya Seni Grafis	86
6. Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar	92
7. Hasil Belajar (Pre-Test) Kelas Eksperimen	93
8. Hasil Belajar (Pre-Test) Kelas Kontrol	94
9. Hasil Belajar (Post-test) Kelas Eksperimen	95
10. Hasil Belajar (Post-Test) Kelas Kontrol	96
11. Data Deskriptif Frekuensi SPSS	97
12. Uji Normalitas SPSS	100
13. Uji Homogenitas SPSS	103
14. Uji Hipotesis SPSS	104
15. Dokumentasi Penelitian Eksperimen	105
16. Surat Izin Penelitian	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan di antaranya adalah peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini mudah dipahami karena pembelajaran merupakan subjek pendidikan dan sekaligus merupakan bentuk operasional pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ini berarti, bahwa peningkatan mutu pembelajaran secara langsung memberikan konstribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pelajaran dapat dilakukan melalui peningkatan mutu proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran ini diperlukan berbagai upaya diantaranya adalah pemilihan dan penggunaan metode atau model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran, karakteristik isi pembelajaran dan karekteristik siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut, akan lebih memudahkan dan menyediakan kondisi yang kondusif bagi proses belajar siswa. Sebaliknya penggunaan yang tidak sesuai akan mengganggu dan bahkan menjadi penghambat. Khususnya SMPN 4 Sijunjung telah melakukan peningkatan mutu guru namun belum berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Berdasarkan studi awal yang penulis lakukan, di SMPN 4 Sijunjung, ternyata masih ada guru yang mengajar tidak menggunakan strategi yang efektif, akibatnya hasil belajar siswa rendah dan tidak mencapai target yang memuaskan, karena dalam mengikuti pembelajaran siswa lebih

cendrung kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, disebabkan metode pembelajaran kurang bervariasi. Siswa beranggapan pelajaran yang mereka ikuti tidak menarik sehingga mereka bosan dan jemu. Dampak dari masalah ini adalah siswa sering tidak membawa alat-alat, kurang berusaha menyelesaikan tugas/ latihan, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, kurang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran, hasil belajar siswa kurang memuaskan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 4 Sijunjung Pada Semester Ganjil Juli-Desember Tahun Ajaran 2009/2010

Variabel	Jumlah Siswa	Persen ((%))	Nilai Rata-Rata
Siswa yang Tuntas	27 orang	39,71%	71,09
Siswa yang Tidak Tuntas	41 orang	60,29%	52,52

Sumber Data: Guru Bidang Studi Seni Budaya SMPN 4 Sijunjung

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa dari 68 siswa, yang tuntas hasil belajarnya kurang dari separoh yakni 27 orang (39,71%) dengan nilai rata-rata 71,09 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 41 orang (60,29%) dengan rata-rata 52,52. Dengan ketentuan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran seni budaya yang telah ditetapkan oleh guru bidang studi sebesar 65, bila dilihat dari data banyak siswa yang tidak mencapai angka tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1. Jadi dengan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas VIII pada semester ganjil Juli-Desember tahun ajaran 2009/2010 kurang memuaskan.

Berhasil atau tidaknya seorang guru atau tenaga pendidik dalam pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian nilai akhir hasil belajar semester siswa. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak tuntas, baik dari diri

siswa maupun pengaruh luar diri siswa. Namun sebagai seorang guru yang memperhatikan siswanya hal yang terlebih dahulu yang patut dipertanyakan adalah sudah tepatkah strategi mengajar yang dipergunakan?

Dengan demikian, untuk penyampain materi seni rupa di SMPN 4 Sijunjung diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak menjadi bosan. Selain itu juga dibutuhkan media yang dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Beraneka ragam metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti, metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode resitasi, metode percobaan, metode latihan, dan lain-lain. Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.

Adakalanya seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pengajaran menjadi lebih hidup. Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni budaya adalah metode diskusi kelompok dan pemberian latihan. Kedua metode ini dilakukan secara tertib sesuai dengan urutan pengkombinasian, yaitu pertama guru menguraikan materi

pelajaran, kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya pemberian tugas dalam bentuk praktek (keterampilan).

Menurut Burton dalam Nasution (1995: 148) “Diskusi kelompok adalah cara individu mengadakan relasi dan bekerja sama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama”. Relasi artinya setiap individu berpartisipasi secara aktif dan turut bekerja sama memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Melalui diskusi kelompok, siswa akan berpikir bersama, berdiskusi bersama dan berbuat ke arah tujuan bersama. Dengan kata lain, metode diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk melaksanakan prinsip kerja sama secara demokratis.

Dengan penggunaan metode diskusi kelompok, siswa mampu bekerja sama dengan teman lain dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama dalam tugas akademik. Dengan kerja sama yang baik setiap siswa dalam kelompok mampu memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari dan mendapatkan nilai yang baik atas pekerjaannya, sedangkan metode pemberian latihan memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih suatu kecakapan keterampilan, sehingga keterampilan tersebut dikuasai. Hal ini dapat mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga menghilangkan kejemuhan siswa terhadap pelajaran seni budaya.

Berdasarkan penjelasan di atas perlu adanya penelitian untuk mengungkapkan apakah penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya materi seni rupa di SMPN 4 Sijunjung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat identifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi seni budaya yang sedang diajarkan guru.
3. Siswa kurang berusaha menyelesaikan tugas/ latihan yang diberikan guru.
4. Siswa menyerahkan tugas tidak tepat waktu.
5. Siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran
6. Hasil belajar siswa kurang memuaskan.
7. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang ditemukan seperti tercantum pada identifikasi masalah, maka semua masalah tersebut tidak mungkin di atasi dalam waktu yang singkat. Pada penelitian ini, masalah dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode diskusi kelompok dalam Mata Pelajaran Seni Budaya materi Seni Rupa SMPN 4 Sijunjung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah pada penelitian di atas dapat dilihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran seni budaya materi seni rupa di SMPN 4 Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Seni Budaya materi Seni Rupa di SMPN 4 Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan kajian bagi guru dalam usaha meningkatkan keberhasilan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran seni budaya.
- b. Memberi dorongan pada guru untuk lebih kreatif dalam menemukan cara meningkatkan hasil pendidikan.

2. Manfaat teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam penggunaan cara pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

Sekarang masalah tersebut akan ditinjau secara teoritik maksudnya untuk mendapat landasan teoritik dari masalah yang dipecahkan dalam penelitian ini secara beraturan akan dibahas mengenai:

1. Metode Diskusi Kelompok

a. Pengertian

Belajar aktif adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa. Belajar aktif perlu digunakan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi belajar siswa, karena siswa terlibat secara langsung. Belajar aktif di desain untuk menghidupkan kelas, kegiatan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan fisik. Keterlibatan secara fisik ini meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa (Sriyono 1982: 19).

Sehubungan dengan penjelasan di atas Alipandie (1984: 80) mengatakan bahwa:

“Metoda diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dimana guru memberikan kesempatan pada kelompok siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau memecahkan suatu masalah.”

Menurut Burton dalam Nasution (1995: 148) “Diskusi Kelompok adalah cara individu mengadakan relasi dan bekerja sama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama”. Relasi artinya setiap individu berpartisipasi

secara aktif dan turut bekerja sama memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Melalui diskusi kelompok, siswa akan berpikir bersama, berdiskusi bersama dan berbuat ke arah tujuan bersama. Dengan kata lain, metode diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk melaksanakan prinsip kerja sama secara demokratis.

Menurut Abdul Azis Wahab (2007:100) “diskusi adalah suatu kegiatan di mana orang-orang berbicara bersama untuk berbagi dan saling tukar informasi tentang sebuah topik atau masalah atau mencari permasalahan terhadap suatu masalah berdasarkan bukti-bukti yang ada.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan suatu metode dimana dapat merangsang siswa agar lebih bersedia menggali, memahami dan mencari alternatif-alternatif pemecahan masalah yang sedang didiskusikan.

b. Jenis-jenis Metode Diskusi

Menurut Sriyono (1991:109) yang termasuk metode diskusi antara lain:

1) Metode Panel

Panel adalah diskusi yang terdiri dari beberapa orang. Biasanya terdiri dua orang atau lebih yang berbicara. Ada pendengar sebagai kelompok yang diajar. Masing-masing peserta panel berbicara singkat, jelas dan sistematis.

2) Metode Simposium

Metode ini hampir sama dengan metode panel, hanya sifatnya lebih resmi (formil). Ada beberapa orang ahli, minimal dua, diundang untuk memberikan pidato tentang suatu masalah tertentu yang disoroti dari beberapa aspek yang berbeda. Penyanggah atau para peserta diskusi diperbolehkan mengajukan pertanyaan yang kemudian dijawab oleh para ahli. Diskusi bentuk symposium ini tidak untuk mencari kebenaran tertentu. Guna mengatur jalannya symposium ditunjuk seorang pemimpin diskusi dan seorang notulis.

3) Debat

Mula-mula dipilihkan suatu topic yang menarik dan baik untuk diperdebatkan. Topik yang sudah jelas jawabanya, positif atau negatif, akan kurang menarik untuk diperdebatkan. Setelah itu kelompok dibagi menjadi dua. Masing-masing mempunyai kemampuan yang sama atau hampir sama.

4) Seminar

Metode ini digunakan terutama untuk mendapatkan pedoman dan pemahaman masalah tertentu. Karena itu seminar selalu berakhir dengan kesimpulan-kesimpulan dan keputusan-keputusan yang merupakan pendapat bersama. Pembahasan bertolak dari kertas kerja yang telah disusun oleh orang-orang yang berkompeten.

Selanjutnya menurut Engkoswara (1984:51) terdapat beberapa jenis metode diskusi yang dapat dilakukan guru untuk membimbing anak belajar, di antaranya:

1) Diskusi Kelas

Guru mengajukan persoalan kepada seluruh kelas, kemudian ditanggapi oleh anak-anak. Guru berfungsi sebagai pengatur, pendorong dan pengarah pembicaraan.

2) Diskusi kuliah

Seorang pembicara, guru atau seorang anak berbicara di muka kelas mengemukakan persoalannya sekitar 20 atau 30 menit. Setelah itu diadakan pertanyaan-pertanyaan. Diskusi terbatas pada suatu persoalan yang dikemukakan pembicara, sehingga melalui diskusi semacam itu persoalan diharapkan dibicarakan dan dipelajari secara mendalam.

3) Symposium

Symposium hampir sama dengan diskusi kuliah. Tetapi pada symposium terdapat beberapa orang yang berbicara atau pengarah persoalan. Suatu masalah ditinjau dari berbagai segi. Karena itu pada pembicaraan diharapkan berbeda pandangannya terhadap suatu persoalan.

Selesai pembicaraan mengemukakan pendapatnya baru diikuti dengan suatu diskusi. Persoalan ditinjau dari berbagai segi, karena itu dalam symposium permasalahan dibahas secara meluas.

4) Diskusi panel

Hampir bersamaan dengan symposium di mana terdapat beberapa orang yang membahas satu persoalan.

5) Diskusi kelompok kecil

Guru kadang-kadang mengemukakan suatu persoalan dengan beberapa aspek, kemudian anak-anak dikelompokkan antara 3-7 orang untuk mendiskusikan permasalahan yang dikemukakan tadi dalam kelompok-kelompok kecil. Diskusi semacam ini disebut juga buzz groups.

Berdasarkan jenis-jenis metode diskusi di atas, maka dalam penelitian ini digunakan jenis metode diskusi kelompok kecil (buzz groups).

c. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Diskusi Kelompok

Menurut Engkoswara (1984:50) langkah-langkah sebelum menggunakan metode diskusi adalah:

- 1) Mengemukakan masalah yang akan didiskusikan. Suatu masalah hendaknya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang memungkinkan dapat merangsang anak dapat berfikir dan macam-macam jawaban.
- 2) Mengemukakan beberapa alasan mengapa masalah itu perlu didiskusikan.
- 3) Memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengemukakan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap pendapat orang lain atau terhadap persoalan yang dikemukakan guru.
- 4) Menyimpulkan perbedaan pendapat.

Suryo Subroto (2006:181-182) mengemukakan langkah-langkah diskusi adalah:

- 1) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan serta memberi pengaruh bagaimana cara pemecahan masalah.
- 2) Membentuk kelompok diskusi.

- 3) Melakukan diskusi didalam kelompok untuk memecahkan masalah.
- 4) Evaluasi proses diskusi dan kesimpulan.
- 5) Tindak lanjut kegiatan belajar berupa program pengajaran.

Pada sisi lain Sanjaya (2006:158-159) mengemukakan bahwa langkah-langkah metode diskusi adalah:

1) Langkah persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya, 2) pelaksanaan diskusi, kegiatan yang dilakukan adalah membentuk kelompok diskusi, melakukan diskusi didalam kelompok untuk memecahkan masalah, melaporkan hasil diskusi, dan mencatat hasil diskusi, 3) menutup diskusi, kegiatan yang dilakukan adalah menyimpulkan pelajaran secara klasikal dan memberikan tes akhir.

Hasibuan (2006: 23-24) menyatakan bahwa langkah penggunaan metode diskusi adalah: 1) guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya, 2) membentuk kelompok diskusi, 3) melakukan diskusi di dalam kelompok untuk memecahkan masalah, 4) melaporkan hasil diskusi, dan 5) mencatat hasil diskusi.

Berdasarkan pengertian di atas yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan motivasi pada siswa dan menyampaikan tujuan agar siswa lebih aktif.
- 2) Membentuk kelompok diskusi, masing-masing kelompok terdiri dari 3-7 orang.
- 3) Guru membagi materi kepada tiap-tiap kelompok yang akan didiskusikan oleh masing-masing anggota kelompok.

- 4) Melakukan diskusi, satu kelompok menyampaikan hasil diskusinya sedangkan kelompok lain mendengarkan dan menanggapi.
- 5) Masing-masing kelompok mencatat hasil diskusi.
- 6) Menutup diskusi, kegiatan yang dilakukan adalah menyimpulkan pelajaran oleh guru secara klasikal dan memberikan tes akhir berupa kuis/ pertanyaan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi Kelompok

Kebaikan metode diskusi menurut Sriyono (1991:111) adalah:

- 1) Melibatkan pelajar/ mahasiswa secara langsung dalam proses belajar mengajar.
- 2) Memupuk kepercayaan kepada diri sendiri.
- 3) Menggabungkan berbagai pendapat dari berbagai sumber.
- 4) Menghasilkan pandangan baru.
- 5) Memudahkan pencapaian tujuan
- 6) Melatih pelajar/ mahasiswa belajar bertukar fikiran dan berfikir secara terarah.
- 7) Memupuk sikap toleran, mau menerima dan memberi.
- 8) Mengembangkan kebebasan intelek pelajar.
- 9) Memberi kesempatan kepada pelajar untuk menguji, mengubah dan memperbaiki pandangannya.
- 10) Memberi kesempatan kepada mereka untuk menjalin hubungan atau kerja sama berikutnya.

Adapun kelemahan dari metode diskusi ini adalah:

- 1) Hasil diskusi tidak bisa dicapai dengan baik, sebab diskusi menyimpang dari pokok bahasan.
- 2) Diskusi tidak dapat berfungsi sebagai mana mestinya jika peserta tidak mempunyai latar belakang pengetahuan tentang masalah yang didiskusikan.
- 3) Diskusi tidak menjamin prestasi
- 4) Diskusi tidak akan melibatkan segenap peserta bila pemimpin kurang bijaksana.
- 5) Diskusi mungkin dikuasai atau diambil alih oleh orang-orang tertentu saja.

2. Hasil Belajar

Belajar adalah kebutuhan manusia, tanpa belajar manusia tidak akan bisa bertahan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan hidup.

Dalam proses pembelajaran perlu keaktifan siswa dalam belajar. Keaktifan itu tidak hanya melibatkan fisik tapi juga mental (emosional, intelektual, sosial). Kedua aspek tersebut berkaitan satu sama lain, saling mengisi dan menentukan (Nana, 1991:3). Ini berarti bahwa dalam belajar yang aktif bukan aktifitas motorik saja atau buka mental saja, tapi keduanya harus dioptimalkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dikatakan bahwa inti dari belajar adalah adanya usaha dari individu yang belajar. Hasil dari usaha ini terlihat setelah dari siswa melakukan aktivitas belajar yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar ini merupakan kemampuan siswa yang ditunjukkan dalam bentuk angka atau nilai.

Hasil belajar merupakan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam intelektual dan sikap siswa. Belajar merupakan suatu bentuk perubahan mental yang akan dialami seseorang yang ditunjukkan dengan adanya perubahan-perubahan yang bersifat kognitif, efektif, dan psikomotor. Gagne (1984 : 3) menyatakan “ *Learning is a change in human disposition or capability, which persists over a period of time, and which is simply ascribable to processes of growth* ”.

Menurut pendapat Gagne tersebut belajar adalah sebuah perubahan dalam watak atau kemampuan yang bertahan dalam jangka waktu lama yang bukan hanya berasal dari proses pertumbuhan.

Hasil belajar yang diperoleh terjadi dari proses pembelajaran. Berkaitan dengan hasil belajar, Nana (1991:12) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki pelajar setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh pelajar setelah proses pembelajaran maupun perubahan tingkah laku dan sikap pelajar yang telah mengalami belajar. Hasil belajar dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran dalam penguasaan konsep pemahaman suatu konsep materi.

Untuk melihat apa saja bentuk dari hasil belajar itu, diperlukan tujuan pembelajaran, sebab hasil belajar itu dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Nana (1991: 61) mengemukakan, bahwa “tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional adalah rumusan pernyataan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki atau dikuasai oleh siswa setelah ia melakukan proses belajar pembelajaran”. Jadi tujuan pembelajaran merupakan harapan atau sasaran belajar yang harus dicapai siswa. Dapat juga dikatakan, bahwa tujuan pembelajaran adalah hasil yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah mereka diberikan pembelajaran oleh guru.

Gagne (1984: 67) membagi lima kapabilitas atau kemampuan manusia sebagai hasil belajar, yakni: 1) keterampilan intelektual (*intellectual skill*), 2) strategi kognitif (*cognitive strategies*), 3) informasi verbal (*verbal information*), 4) keterampilan motorik (*motor skill*), dan 5) sikap (*attitude*).

3. Pembelajaran Seni Budaya

Pembelajaran seni budaya terdapat beberapa cabang seni yang dipelajari diantaranya: seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama.

- a. Seni rupa, adalah ungkapan gagasan atau perasaan estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media: titik, garis, bidang, bentuk, warna, tekstur dan gelap terang yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- b. Seni musik, adalah ungkapan gagasan atau perasaan estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media suara (manusia maupun alat) yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

- c. Seni tari, adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis dan bermakna yang diwujudkan melalui media gerak tubuh manusia yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.
- d. Seni drama atau teater, adalah ungkapan gagasan atau perasaan yang estetis yang bermakna melalui media gerak, suara, dan rupa yang ditata dengan prinsip-prinsip tertentu.

Dalam mata pelajaran seni rupa, siswa diajarkan untuk mengenal dan mempelajari jenis-jenis karya yang berhubungan dengan karya-karya seni rupa. Berdasarkan wujud dan dimensinya, karya seni rupa dibagi dua yakni: 1) karya seni rupa dua dimensi (dwimatra) berupa bidang yang memiliki panjang atau lebar. Contohnya : gambar dan lukisan. 2) karya seni rupa tiga dimensi (trimatra) memiliki panjang, lebar dan tinggi atau memiliki ruang (volume). Contohnya : relief, patung, gerabah, mobil dan lain-lain.

Menurut kegunaan seni rupa juga dibagi dua, yakni: 1) seni rupa murni, merupakan seni rupa yang mengutamakan fungsi keindahan atau hanya untuk dinikmati nilai atau mutu seninya dengan indera penglihatan. 2) seni rupa terapan, mengutamakan fungsi pakainya selain juga dinikmati mutu seninya. Seni rupa terapan dibedakan lagi menjadi dua, yakni seni kriya atau kerajinan tangan seperti ukiran, anyaman, keramik, topeng, serta tekstil dan desain seperti ragam hias, produk, interior, dan eksterior.

Untuk membuat karya seni rupa siswa juga diberitahu mengenai gagasan seni rupa, yang dikelompokkan menurut, objek, tema, dan makna simbolik. Setelah siswa diajarkan mengenai teori dan pemahaman mengenai seni rupa,

kemudian siswa diajarkan untuk berkarya seni, sesuai dengan prinsip-prinsip seni rupa yang telah diajarkan.

Kemudian pada mata pelajaran seni musik diajarkan mengenal ragam musik, mulai musik rakyat atau daerah sampai kepada musik klasik. Bukan hanya itu saja siswa juga diajarkan mengenai fungsi musik, aktivitas musik, tokoh musik komposisi daerah serta bentuk instrument. Begitu juga pada mata pelajaran seni tari, siswa juga diajarkan mengenai: pengertian seni tari, sejarah seni tari, jenis seni tari, serta fungsi seni tari. Seperti mata pelajaran yang lain, pada mata pelajaran seni drama siswa juga diajarkan mengenai: pengertian seni drama, bentuk seni drama, ragam drama tradisi daerah, dan fungsi drama.

Dari semua pelajaran seni budaya yang diajarkan kepada siswa tidak luput dari standar kompetensi yang telah ditetapkan atau yang telah ada, yang digunakan guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

4. Seni Budaya Materi Seni Rupa

Seni rupa merupakan hasil interpretasi dan tanggapan pengalaman manusia dalam bentuk visual dan rabaan. Seni rupa berperan dalam memenuhi tujuan-tujuan tertentu dalam kehidupan manusia maupun semata-mata memenuhi kebutuhan estetik. Karya seni rupa dapat menimbulkan berbagai kesan (indah, unik, atau kegetiran), serta memiliki kemampuan untuk membangkitkan pikiran dan perasaan. Dengan memahami makna tentang bentuk-bentuk seni rupa, akan diperoleh rasa kepuasan dan kesenangan.

Pembahasan konsep rupameliputi struktur bentuk dan ungkapan(ekspresi) dalam seni murni dan hubungan bentuk, fungsi, dan elemen estetik dalam seni rupa terapan. Pembahasan tentang media seni rupa meliputi ciri-ciri media, proses,

dan teknik pembuatan karya seni rupa. Selain itu, apresiasi seni juga perlu memberikan pemahaman hubungan antara seni rupa dengan bentuk-bentuk seni yang lain, bidang-bidang studi yang lain, serta keberadaan seni rupa, kerajinan, dan desain sebagai bidang profesi.

Berkarya seni rupa pada dasarnya adalah proses membentuk gagasan dan mengolah media seni rupa untuk mewujudkan bentuk-bentuk atau gambaran-gambaran yang baru. Untuk membentuk gagasan, siswa perlu dilibatkan dalam berbagai pendekatan seperti menggambar, mengobservasi, mencatat, membuat sketsa, bereksperimen, dan menyelidiki gambar-gambar atau bentuk-bentuk lainnya. Selain itu, siswa juga perlu dilibatkan dalam proses pengamatan terhadap masalah pribadi, realitas sosial, tema-tema universal, fantasi, imajinasi.

Seni rupa adalah salah satu pembelajaran yang memusatkan perhatian bagi perkembangan visual dan pengalaman estetis para siswa. Hal ini merupakan dasar dan tujuan seni rupa itu sendiri, baik untuk membantu kritik seni, maupun menghasilkan sebuah karya seni. Sebagaimana yang diungkapkan Tarjo (2004 : 16) “ Seni rupa salah satu cabang seni yang mengungkapkan karya melalui media rupa (garis, bidang, bentuk dan warna).

Pembelajaran seni rupa memberikan pengenalan dan latihan menggunakan bahasa dan terminologi seni rupa untuk mendeskripsikan dan memberikan tanggapan terhadap karya seni rupa. Tanggapan ini berkaitan dengan sifat-sifat sensoris karya seni rupa, seperti aspek-aspek taktil (rabaan), spasial (keruangan), dan kinestetik (gerak). Pembelajaran seni juga melatih kemampuan untuk memahami makna-makna yang disampaikan melalui simbol-simbol visual, bentuk-bentuk, dan metafora.

Komponen jenis materi atau bahan ajar sering juga disebut media pembelajaran, dan merupakan salah satu bahan pada setiap jenis sumber belajar. Melalui pendekatan pemahaman proses komunikasi pembelajaran, Anda bisa menyimpulkan apa yang dimaksud dengan media pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang padanya terkandung sajian sumber materi pesan ajar untuk disampaikan atau disalurkan apakah melalui dirinya sendiri atau dengan bantuan alat lain.

Berdasarkan banyaknya pelajaran dalam seni budaya materi seni rupa diambil salah satu materi pelajaran, yaitu berkarya seni grafis cap. Pada seni grafis cap ini, cap sebagai pembentuk pola dapat dibuat oleh penciptanya sesuai dengan yang diinginkannya. Misalnya cap untuk membatik, cap dari bahan karet, gabus dan sebagainya, atau bentuk yang sudah terbentuk sebagai bentuk alami, misalnya cap jari tangan, jejak tempelan daun, irisan pelepas daun pisang tangkai daun talas dan lain-lain. Jadi untuk membuat satu lukisan digunakan beberapa jenis benda membentuk pola.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

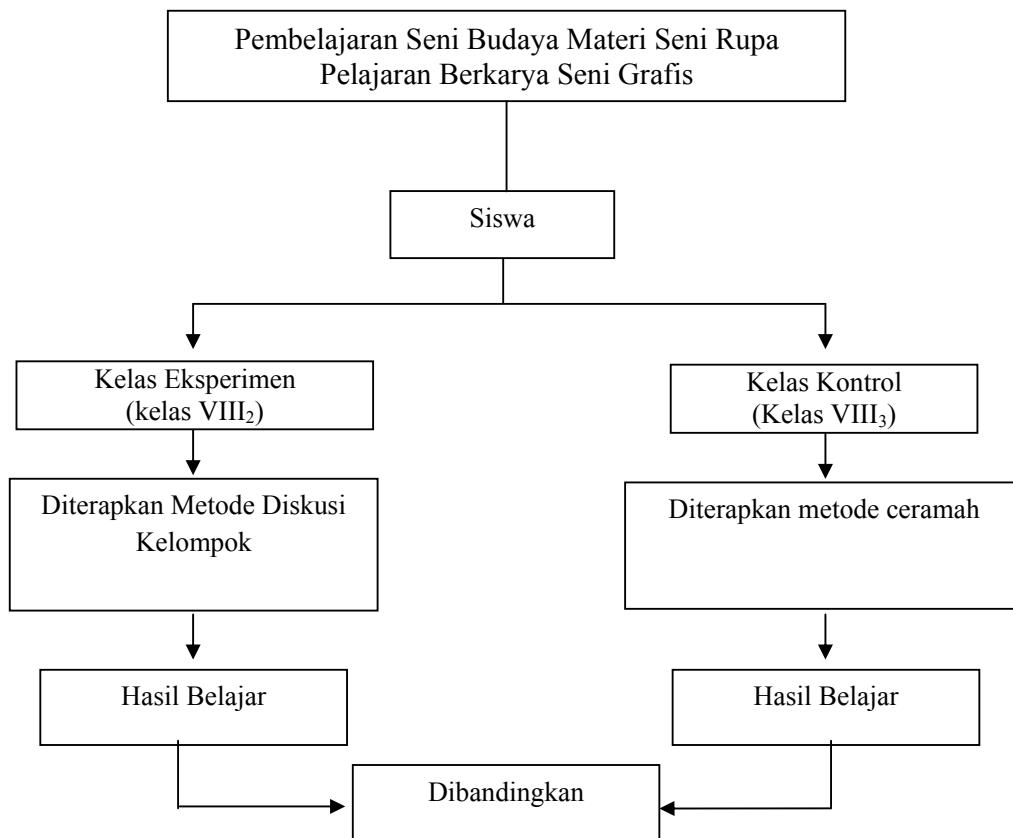
Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan ini terletak pada objek penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Novi Hendra (2009) yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Metode Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Hand Out di Kelas X1 IPS SMA N 12 Padang. Dari hasil penelitian ini diperoleh persentase rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dari penelitian

Meldawati (2008) yang berjudul Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran PKn di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil rata-rata siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode diskusi di kelas IV SDN 13 Simpang Haru. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengaji metode diskusi kelompok agar hasil belajar siswa meningkat.

C. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran seni budaya materi seni rupa “berkarya seni grafis” di SMPN 4 Sijunjung. Siswa kelas VIII₂ sebagai kelas eksperimen, sedangkan siswa kelas VIII₃ sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan penerapan pembelajaran metode diskusi kelompok, sementara pada kelas kontrol diberikan penerapan pembelajaran konvensional (metode ceramah). Kedua metode ini dilakukan secara paralel dengan rentang waktu yang sama, proses penilaian dilakukan dengan tes hasil belajar dalam bentuk pre test dan post test, kemudian kedua hasil belajar ini dibandingkan dengan pengujian hipotesis.

Berikut kerangka untuk melihat perbandingan antara penerapan metode diskusi kelompok dengan penerapan metode pembelajaran konvensional (metode ceramah).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah terdapatnya perbedaan yang berarti antara hasil belajar yang menggunakan metode diskusi kelompok dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran seni budaya materi seni rupa di kelas VIII SMPN 4 Sijunjung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang dikemukakan dalam bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran seni budaya materi seni rupa. Hal ini diketahui setelah dilakukan uji t. Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig. sebesar 0,001 angka ini lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,001 < 0,05$), artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar yang menggunakan metode diskusi kelompok dari pada siswa yang belajar dengan metode pembelajaran konvensional (metode ceramah) di SMPN 4 Sijunjung. Dengan demikian metode diskusi kelompok dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan, yaitu:

1. Kepada guru, hendaknya menggunakan metode diskusi kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran, karena metode ini sangat efektif dan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar dan memahami materi pelajaran yang diberikan.
2. Diharapkan pada penelitian lain agar dapat kiranya melihat beberapa faktor lain yang belum diperhatikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. 1977. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP IKIP Padang.
- Azis Wahab Abdul. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Engkoswara. 1984. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Gagne Robert, M. 1984. *The Conditions Of Learning and Theory Of Instruction*. New Yourk: Holt, Rinchat and Winston.
- Hasibuan dan Moedjiono. 1999. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roksdakarya.
- Nasution, S. (1995). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Novi Hendra. (2009). "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Metode Diskusi Kelompok Dengan Menggunakan Hand Out di Kelas XI IPS SMAN 12 Padang". *Skripsi* Padang: UNP.
- Mawardi Sara. 1983. *Statistik Umum*. Proyek Peningkatan Pengembangan Penguruan tinggi (P2T) IKIP Padang.
- Meldawati. (2008). " Penggunaan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran PKn di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur Kota Padang". *Skripsi* Padang: UNP
- Sanjaya, Wiha. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sriyono, dkk. 1991. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.1982. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana & Sudrajat. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.